

Pengaruh Piutang Usaha Dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Ria Apriliani¹, Evi Martaseli², Ade Sudarma³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Riaapril05@ummi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan, pengaruh utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan, serta pengaruh piutang usaha dan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan. Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan teknik random sampling. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Serta menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan SPSS 25. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni secara parsial piutang usaha memiliki dampak positif yang signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan dengan nilai signifikansi 0,000, utang usaha memiliki dampak positif yang signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan dengan nilai signifikansi 0,013, serta secara simultan piutang usaha dan utang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Piutang Usaha, Utang Usaha, Arus Kas Operasi Masa Depan

1. Latar Belakang

Akuntansi berperan penting dalam memberikan informasi tersebut kepada para pelaku ekonomi dengan menggambarkan kinerja keuangan yang dapat di lihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif (Purwaji et al., 2018). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat untuk membuat suatu keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan (Kartikahadi et al., 2019). Informasi dalam laporan keuangan harus dapat menyajikan prediksi kelangsungan usaha di masa depan.

Memprediksi arus kas operasi masa depan suatu perusahaan merupakan hal mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas (Prayoga, 2012). Arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Hubungan antara arus kas dengan laba dapat ditemukan dengan menghitung arus kas dari kegiatan operasi menggunakan metode tidak langsung, dimana dalam metode tidak langsung terdapat penyesuaian laba bersih untuk bagian yang mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan, tetapi tidak mempengaruhi kas. Penyesuaian terhadap laba bersih tersebut berdasarkan kenaikan piutang usaha dan utang usaha.

Piutang adalah unsur yang sangat penting dalam perusahaan, karena piutang dapat meningkatkan volume penjualan dan dapat pula mengandung resiko bagi kelangsungan suatu perusahaan. Menurut Wahyu et al., (dalam Hakim, 2019) Piutang akan menyebabkan arus kas masuk di masa depan, ini berarti bahwa penagihan yang tinggi kemungkinan akan meningkatkan arus kas operasi di masa depan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan utang usaha merupakan kewajiban perusahaan masa kini akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan dapat mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Kartikahadi et al., 2019). Berbanding terbalik dengan piutang usaha, utang usaha memiliki hubungan negatif dengan arus kas masa depan, ini berarti jika utang usaha meningkat, maka utang usaha tersebut akan dilunasi untuk periode selanjutnya dan arus kas operasi masa depan akan berkurang (Menurut Sumiyati dan Ika (dalam Dwiani, (2017)).

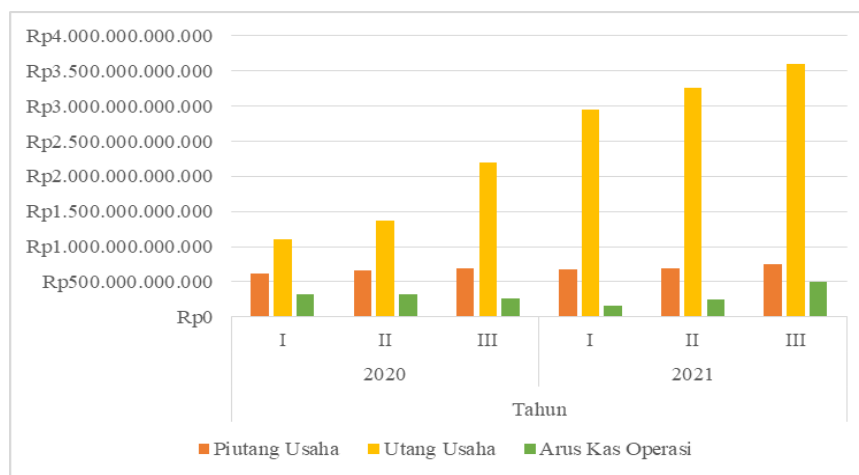
Berikut disajikan data piutang usaha, utang usaha, serta arus kas operasi pada perusahaan sektor transportasi periode 2020-2021:

Tabel 1. Data Piutang Usaha, Utang Usaha, dan Arus Kas Operasi Pada 12 Perusahaan SubSektor Transportasi Tahun 2020-2021

| Periode | Triwulan | Akun | | |
|---------|----------|-------------------|---------------------|-------------------|
| | | Piutang Usaha | Utang Usaha | Arus Kas Operasi |
| 2020 | I | Rp612.822.963.613 | Rp1.101.597.933.260 | Rp316.763.399.621 |
| | II | Rp659.923.019.735 | Rp1.376.589.063.835 | Rp323.007.718.385 |
| | III | Rp688.257.600.624 | Rp2.200.461.826.332 | Rp268.092.937.339 |
| 2021 | I | Rp673.467.879.542 | Rp2.950.272.513.367 | Rp154.768.942.758 |
| | II | Rp694.464.526.640 | Rp3.268.061.856.553 | Rp245.475.445.560 |
| | III | Rp749.564.990.588 | Rp3.593.513.991.590 | Rp491.614.074.602 |

Sumber: www.idx.co.id

Selanjutnya disajikan gambar diagram mengenai data kenaikan dan penurunan dari total piutang usaha, utang usaha, dan arus kas operasi triwulan I, II, dan III tahun 2020-2021 pada 12 perusahaan sub sektor transportasi sebagai berikut :



Gambar 1. Operasi pada 12 Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2020-2021

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat ketika piutang usaha pada triwulan II tahun 2020 berada diatas rata-rata, arus kas operasi pada triwulan III tahun 2020 berada dibawah rata-rata dalam tiga triwulan tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika piutang yang tinggi terjadi, diharapkan arus kas dari kegiatan operasi akan meningkat pada saat pelunasan piutang di masa mendatang. Sementara itu, berdasarkan fenomena tersebut pula dapat dilihat ketika terjadi utang usaha pada triwulan II tahun 2021 berada dibawah rata-rata, arus kas operasi pada triwulan III tahun 2021 juga berada dibawah rata-rata dalam tiga tahun tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika usaha mengalami kenaikan, maka arus kas operasi dimasa depan akan mengalami penurunan karena adanya kewajiban mengeluarkan kas yang harus dilakukan untuk melunasi hutang tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan, pengaruh utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan, serta untuk menjelaskan pengaruh piutang usaha dan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan. Pada penelitian terdahulu oleh Binilang et al., (2017) yang menyatakan bahwa perubahan piutang dan utang usaha tidak mempengaruhi arus kas operasi perusahaan indeks LQ45 di masa depan. Penelitian Hakim et al., (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial perubahan piutang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

2. Kajian Pustaka

Piutang Usaha

Menurut Warren et al., (2015) Piutang usaha merupakan sejumlah uang yang diakui terhadap entitas lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Sementara itu, menurut Purwaji et al., (2019) Piutang usaha merupakan tagihan yang diberikan kepada pihak lain baik itu perorangan atau badan yang terjadi dalam kegiatan utama perusahaan. Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2017) Piutang merupakan aset keuangan yang tidak derivatif dengan jumlah pembayaran yang tetap dan tidak dapat dijual ke pasar modal. Maka, dapat disimpulkan bahwa piutang usaha merupakan sejumlah uang yang ditagihkan kepada pihak lain yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang dilakukan secara kredit dan tidak dapat dijual ke pasar modal.

Utang Usaha

Utang merupakan kewajiban masa kini perusahaan sebagai akibat dari peristiwa di masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan dapat menimbulkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mempunyai manfaat ekonomi (Kartikahadi et al., 2019). Sedangkan menurut (Warren et al., 2015) Utang merupakan kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang dicatat sebagai liabilitas oleh debitur. Sementara itu, menurut (Diana dan Setiawati, 2017) Utang merupakan kewajiban perusahaan masa kini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa di masa lalu. Dapat disimpulkan bahwa utang merupakan suatu kewajiban untuk membayar barang atau jasa perusahaan yang berasal dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan dapat menyebabkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mempunyai kegunaan ekonomi.

Laporan Keuangan

Menurut (Diana dan Setiawati, 2017) Laporan keuangan merupakan suatu penyajian data keuangan yang teratur mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Warren et al., 2015) Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menyajikan informasi keuangan. Sementara itu, menurut (Kartikahadi et al., 2019) Laporan keuangan merupakan alat yang utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan yang teratur kepada para pengguna laporan keuangan.

Laporan Arus Kas

Menurut (Kieso et al., 2018) Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas, serta perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Sedangkan menurut (Warren et al., 2015) Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang melaporkan kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Sementara itu, menurut (Bahri, 2019) Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi perubahan historis kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang melaporkan kas masuk dan kas keluar perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam satu periode tertentu.

Arus Kas Operasi Masa Depan

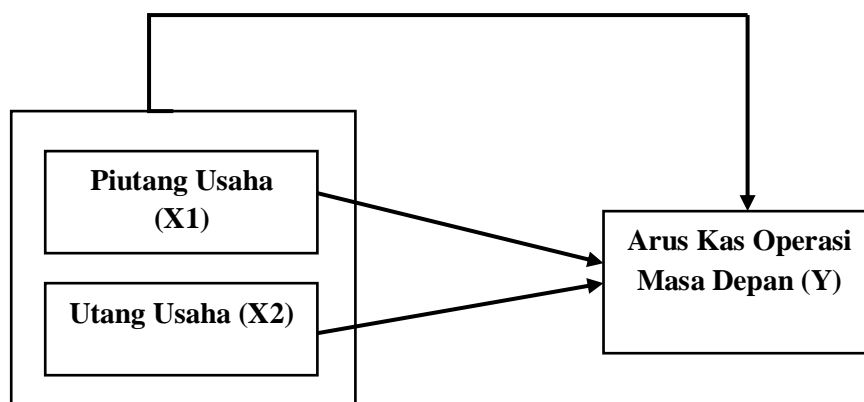
Menurut Prayoga (dalam Meliana, 2021) Prediksi arus kas operasi masa depan merupakan hal yang mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan yang bergantung terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas. Menurut Wartini (dalam Hakim, 2019) Arus kas operasi masa depan merupakan kondisi arus kas aktivitas operasi perusahaan pada satu periode tertentu yang merupakan realisasi dari hasil usaha pada masa lalu dan telah dilakukan prediksi dengan menggunakan data-data historis. Menurut Ebaid (dalam Hakim, 2019) Arus kas masa depan merupakan total arus kas operasi satu tahun kedepan ($t+1$), yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{AKO Masa Depan} = \text{Total Arus Kas Operasi}_{t+1}$$

3. Metode Penelitian

Hipotesis Penelitian

Peneliti mengembangkan penelitian dengan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara piutang usaha dan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara piutang usaha dan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu variabel independen dan variabel dependen, maka dapat diuraikan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Ukuran | Skala |
|-------------------------|--|---------------|---|---------|
| Piutang Usaha (X_1) | Piutang Usaha merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa secara kredit, pemberian pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas. (Hery, 2014:202) | Piutang Usaha | Piutang usaha = piutang pihak ketiga + piutang pihak berelasi | Nominal |
| Utang Usaha (X_2) | Utang merupakan kewajiban untuk membayar sebagai liabilitas oleh debitur. Utang usaha berasal dari pembelian barang atau jasa secara kredit yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau untuk membeli persediaan barang untuk dijual. (Carl S. Warren, 2015:543) | Utang Usaha | Utang usaha = utang usaha pihak ketiga + utang usaha pihak berelasi | Nominal |
| Arus Kas | Arus kas operasi masa depan adalah | Arus kas | Arus Kas Operasi | Nominal |

| Variabel | Definisi | Indikator | Ukuran | Skala |
|------------------------|--|-------------------|--|-------|
| Operasi Masa Depan (Y) | keadaan arus kas aktivitas operasi suatu perusahaan pada suatu periode yang merupakan realisasi dari usaha masa lalu yang sebelumnya telah diprediksi menggunakan data-data historis (Wartini hasil alih bahasa Yofi (2018)) | aktivitas operasi | Masa Depan = Total Arus Kas Operasit+1 | |

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Laporan Keuangan khususnya mengenai pengaruh Piutang Usaha dan Utang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. Yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah arus kas operasi masa depan yaitu arus kas operasi, sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah piutang usaha dan utang usaha. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel yang digunakan yaitu dalam penelitian ini adalah 72 laporan keuangan triwulan I, II, dan III tahun 2019-2021 dari 12 perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian adalah *probabiliy sampling*, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berikut nama-nama perusahaan sub sektor transportasi triwulan periode 2019-2021 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Perusahaan Sub Sektor Transportasi Triwulan Periode 2019-2021

| No | Nama | Kode |
|----|-------------------------------------|------|
| 1 | PT. Adi Sarana Armada Tbk | ASSA |
| 2 | PT. Jasa Armada Indonesia Tbk | IPCM |
| 3 | PT. Armada Berjaya Trans Tbk | JAYA |
| 4 | PT. Ekasari Lorena Transport Tbk | LRNA |
| 5 | PT. Satria Antara Prima Tbk | SAPX |
| 6 | PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk | WEHA |
| 7 | PT. AirAsia Indonesia Tbk | CMPP |
| 8 | PT. Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk | NELY |
| 9 | PT. Express Transindo Utama Tbk | TAXI |
| 10 | PT. Sidomulyo Selaras Tbk | SDMU |
| 11 | PT. Temas Tbk | TMAS |
| 12 | PT. Blue Bird Tbk | BIRD |

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapatkan dengan (1) studi dokumen, yaitu teknik pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis, dokumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Media masa, peneliti melakukan pengumpulan data melalui media masa dengan *platform* yang digunakan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. (3) Penelitian kepustakaan, penelitian ini

dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan dan karya yang pernah dicapai oleh para peneliti terdahulu.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016 : 147) Analisis data merupakan kegiatan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses penyederhaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan SPSS 25.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Swinov* dengan kriteria pengujian α 0,05 sebagai berikut :

- Jika $\text{sig} > \alpha$, berarti data sampel yang diambil terdistribusi secara normal
- Jika $\text{sig} < \alpha$, berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi secara normal

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2020) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas menggunakan *Variance Inflationfactor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan $\text{VIF} > 10$ dikatakan terjadi gejala multikolinearitas
- Jika angka *tolerance* diatas angka 0,10 dan $\text{VIF} < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2020) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Glesjer Test* dengan kriteria sebagai berikut:

- apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%, maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- apabila hasilnya $\text{sig} < 0,05$, maka disimpulkan model regresi mengandung heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2020) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* atau runtut waktu. Metode pengujiannya menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2020) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X = Variabel independen

ϵ = Standar *error*

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan pengujian individu atau parsial (uji t), pengujian menyeluruh atau simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji t

Menurut Ghozali (2020) Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Apabila probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0.05 (5%), maka satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. \leq 0,05$ maka dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig. > 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Menurut Ghozali (2020) Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan. Derajat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05). Dasar pengambilan keputusan pengujian:

- Jika nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2020 : 97) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa berpengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-squared*. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui *R-square* (R^2) pada tabel *summary*. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

- Jika nilai R^2 semakin tinggi dan nilai mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen
- Jika nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tersebut residualnya memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan kriteria pengujian $\alpha 0,05$. Hasil uji yang didapatkan melalui program aplikasi SPSS 25 nilai test statistik Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 60 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | |
| | Std. Deviation | 122383,54742714 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,127 | |
| | Positive | ,127 | |
| | Negative | -,104 | |
| Test Statistic | | ,127 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,018 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig. | | ,270 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,259 |
| | | Upper Bound | ,282 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai test statistik Kolmogrov-Swirnov adalah 0,127 dan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,270. Sesuai dengan teori dan syarat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas. Sementara itu, model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Gejala tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,0$. Hasil uji yang didapatkan melalui program aplikasi SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Coefficients ^a | | | Collinearity Statistics | |
|---------------|-----------------------------|----------------|--------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4233388534,017 | 8243382200,550 | | ,514 | ,609 | | |
| PIUTANG USAHA | ,456 | ,086 | ,517 | 5,283 | ,000 | ,998 | 1,002 |
| UTANG USAHA | ,053 | ,021 | ,249 | 2,548 | ,013 | ,998 | 1,002 |

a. Dependent Variable: AKO MASA DEPAN

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel piutang usaha atau X1 dan utang usaha atau X2 sebesar 0,998. Sesuai dengan teori dan syarat yang telah dijelaskan sebelumnya nilai *tolerance* $> 0,10$, sehingga hampir memenuhi syarat untuk uji multikolinearitas. Selanjutnya, nilai *VIF* pada tabel diatas diketahui untuk variabel piutang usaha atau X1 dan utang usaha atau X2 sebesar 1,002. Sesuai dengan teori dan syarat yang telah dijelaskan sebelumnya nilai *VIF* $< 10,0$, sehingga hampir memenuhi syarat untuk uji multikolinearitas. Sehingga berdasarkan nilai *Tolerance* dan *VIF* yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji asumsi klasik selanjutnya peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan *Glejser Test*. Uji glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Sementara itu, model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Gejala tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai signifikan > 0,05. Hasil uji yang didapatkan melalui program aplikasi SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,708 | ,182 | | 9,392 | ,000 |
| PIUTANG USAHA | 7,644E-13 | ,000 | ,058 | ,441 | ,661 |
| UTANG USAHA | -4,288E-13 | ,000 | -,136 | -1,036 | ,305 |

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan untuk piutang usaha atau X1 sebesar 0,661. Sementara itu, nilai signifikan untuk utang usaha atau X2 sebesar 0,305. Sesuai dengan teori dan syarat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai signifikan > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang digunakan selanjutnya yaitu uji autokorelasi dengan *Durbin Watson Test*. Uji autokorelasi dengan *Durbin Watson Test* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan untuk adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* di antara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala bebas atau tidak adanya autokorelasi jika $4 - d < 4 - d$. Hasil uji yang didapatkan melalui program aplikasi SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,584 ^a | ,341 | ,322 | 59134799480,074 | 1,859 |

a. Predictors: (Constant), UTANG USAHA, PIUTANG USAHA

b. Dependent Variable: AKO MASA DEPAN

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Nilai *Durbin Watson Test* sebesar 1,859. Lalu nilai $4 - d$ sebesar 1,675, serta dapat diperoleh nilai $4 - d$ ($4 - 1,675$) sebesar 2,325. Sesuai dengan teori dan syarat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai d kurang dari batas atas atau d dan kurang dari $4 - d$, atau $1,675 < 1,859 < 2,325$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana jika terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor terhadap naik turunnya variabel dependen. Hasil uji yang didapatkan melalui program aplikasi SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Linear berganda

| Model | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|----------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| | B | | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4233388534,017 | 8243382200,550 | | ,514 | ,609 |
| PIUTANG USAHA | ,456 | ,086 | ,517 | 5,283 | ,000 |
| UTANG USAHA | ,053 | ,021 | ,249 | 2,548 | ,013 |

a. Dependent Variable: AKO MASA DEPAN

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Formulasi persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4233388534,017 + 0,456X_1 + 0,053X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Arus Kas Operasi Masa Depan

X₁ = Piutang Usaha

X₂ = Utang Usaha

€ = Standar error

Dari hasil persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa:

- Pada persamaan regresi X₁ dan X₂ terhadap Y dapat dijelaskan bahwa jika tidak ada variabel piutang usaha dan utang usaha maka nilai variabel arus kas operasi masa depan sebesar 4233388534,017.
- Koefisien regresi untuk variabel piutang usaha menunjukkan sebesar 0,456. Artinya jika piutang usaha ditingkatkan sebesar 1, maka arus kas operasi masa depan akan naik sebesar 0,456.
- Koefisien regresi untuk variabel utang usaha menunjukkan sebesar 0,053. Artinya jika utang usaha ditingkatkan sebesar 1, maka arus kas operasi masa depan naik sebesar 0,053.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara untuk menghitung uji t yaitu dengan membandingkan nilai statistik t hitung dan t tabel. Jika hasil t hitung > t tabel dan nilai sig. ≤ 0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil analisis data penelitian ini menggunakan SPSS 25, berkaitan dengan hasil Uji t ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 9. Uji t

| Model | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|----------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| | B | | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4233388534,017 | 8243382200,550 | | ,514 | ,609 |
| PIUTANG USAHA | ,456 | ,086 | ,517 | 5,283 | ,000 |
| UTANG USAHA | ,053 | ,021 | ,249 | 2,548 | ,013 |

a. Dependent Variable: AKO MASA DEPAN

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Berdasarkan Tabel 3 bahwa hasil nilai probabilitas dari masing-masing variabel yaitu variabel piutang usaha atau X₁ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya piutang usaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas operasi masa depan, karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Variabel utang usaha memiliki nilai signifikansi nya ialah 0,013, artinya piutang usaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap arus kas operasi masa depan, karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Hal ini juga dapat dilihat dengan menggunakan rumus t tabel yang akan dibandingkan dengan t

hitung yang tercantum di dalam tabel hasil uji. Nilai t tabel X1 diperoleh 1,995 dan t hitung X1 pada tabel hasil olah data diperoleh 5,283. Maka, t hitung X1 > t tabel X1 sehingga variabel X1 berpengaruh secara parsial terhadap kenaikan arus kas atau disebut variabel dependen Y.

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil analisis data penelitian ini menggunakan SPSS 25, berkaitan dengan hasil Uji F ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 10. Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|------------------------------|----|---------------------------------|------------|-------------------|
| 1 Regression | 125058742309622410000000,000 | 2 | 62529371154811210 000000,000 | 17,88 1 | ,000 ^b |
| Residual | 241287791158853780000000,000 | 69 | 34969245095486056 00000,000 | | |
| Total | 366346533468476200000000,000 | 71 | | | |

a. Dependent Variable: AKO MASA DEPAN

b. Predictors: (Constant), UTANG USAHA, PIUTANG USAHA

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa variabel piutang usaha dan utang usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, serta Nilai F tabel dalam penelitian ini diperoleh 3,13 dengan nilai F hitung diperoleh 17,881 . Artinya variabel X1 dengan X2 secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi nilai dari variabel dependen (Y) yaitu arus kas operasi masa depan, karena memiliki nilai Signifikansi < 0,05 dan memiliki F hitung > F tabel.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil analisis data penelitian ini yang berkaitan dengan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,584 ^a | ,341 | ,322 | 59134799480,074 |

a. Predictors: (Constant), UTANG USAHA, PIUTANG USAHA

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0,341 atau 34,1%. Dari derajat penelitian tersebut menunjukkan bahwa 34,1% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi dua variabel independen yaitu piutang usaha dan utang usaha. Sedangkan sisanya sebesar 65,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial piutang usaha sebagai variabel independen X1 dengan tingkat signifikansi 5% memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) dengan

nilai t hitung sebesar 5,283 lebih besar dari t tabel yang diperoleh 1,995 ($5,283 > 1,995$). Maka, hasil uji t yang menyatakan hipotesis diterima, yang mana secara parsial piutang usaha mempengaruhi arus kas operasi masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hakim et al., (2019) dan penelitian Efendi dan Saprudin (2019) yang menyatakan secara parsial piutang usaha memiliki dampak yang signifikan terhadap arus kas operasi.

Pengaruh Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial utang usaha sebagai variabel independen X1 dengan tingkat signifikansi 5% memiliki nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,548 lebih besar dari t tabel yang diperoleh 1,995 ($2,548 > 1,995$). Maka, hasil uji t yang menyatakan hipotesis diterima, yang mana secara parsial utang usaha mempengaruhi arus kas operasi masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yolanda dan Rusdiyanti (2018) dan penelitian Efendi dan Saprudin (2019) yang menyatakan secara parsial utang usaha memiliki dampak yang signifikan terhadap arus kas operasi.

Pengaruh Piutang Usaha dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji simultan dan juga regresi berganda, diketahui bahwa piutang usaha dan utang usaha yang selanjutnya disebut dengan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama dengan derajat pengaruh sebesar 34,1% terhadap arus kas operasi masa depan yang disebut dengan variabel dependen. Dari derajat penelitian tersebut menunjukkan bahwa 34,1% variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi dua variabel independen yaitu piutang usaha dan utang usaha. Sedangkan sisanya sebesar 65,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Kesimpulan

Piutang usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, yang berarti piutang usaha mempengaruhi arus kas operasi masa depan secara positif. Sehingga ketika piutang usaha meningkat, maka arus kas operasi masa depan pun mengalami peningkatan. Serta untuk variabel lainnya, utang usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, yang berarti piutang usaha mempengaruhi arus kas operasi masa depan secara positif. Sehingga ketika utang usaha meningkat, maka arus kas operasi masa depan pun mengalami peningkatan. Serta secara simultan atau bersama-sama piutang usaha dan utang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, yang berarti hal tersebut menunjukkan variasi arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi dua variabel independen yaitu piutang usaha dan utang usaha.

Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful. (2019). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI.
- Binilang, G D Christosa, V Ilat, dan L M. Mawikere. (2017). *Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Hutang Usaha, dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015* *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma* Vol 5 No 2, 1484-1492.
- Diana, Anastasia, dan L. Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: ANDI.
- Efendi, Gery dan Saprudin. (2019). *Pengaruh Piutang Usaha dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT Dunia Express Tahun 2016-2017*. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta* Vol 1 No 1, 12-24.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Y Luqmanul, B Slamet, dan S Maimunah. (2019). *Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, dan Perubahan Utang Lancar Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*

Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018.

- Harahap, S. Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haris, A M R Putra, dan S.Leny. (2021). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Arus kas Di Masa Mendatang*. Vol 8 No 5, 5194-5203.
- Heri. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2016). *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kartikahadi, Hans. R U Sinaga, E T Wahyuni, S V Siregar, dan M Syamsul. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Edisi Ketiga. Buku Satu. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartikahadi, Hans. R U Sinaga, E T Wahyuni, S V Siregar, dan M Syamsul. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Edisi Ketiga. Buku Dua. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, E. Donald. J J Weygandt, dan T D. Warfield. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meliana, A Hormati, dan D P R Turuy. (2021). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan*. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma* Vol 2 No 1, 63-72.
- Nursya'adah, Dena. (2020). *Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan, dan Perubahan Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan*. Vol 1 No 1, 120-135.
- Purwaji, Agus. Wibowo, dan H. Murtanto. (2018). *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, F Permana dan D Supriati. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Setiyowati, Supami Wahyu, Ati Retna Sari, dan Defia Nurhatin. (2018). *Akuntansi Keuangan Dalam Perspektif IFRS Dan SAK-ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, S. Carl, J M Reeve, J E. Duchac, N Suhardianto, D S Kalanjati, A A Jusuf, dan C D. Djikaman. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Wenas, D. Deisy, M Hendrik, dan Tirayoh, Z. Victorina. (2017). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma* Vol 5 No 1, 96-104.